

11

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE:  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 22

TAHUN 2006

## Akumulasi Tekanan Sebabkan Gempa di Beberapa Tempat

JAKARTA — Gempa di sejumlah tempat dalam waktu berdekatan, menurut Direktur Pusat Pengkajian dan Penerapan Teknologi Inventarisasi Sumber Daya Alam BPPT, Yusuf Surachman, terjadi karena ada akumulasi tekanan di masing-masing blok. Menurut dia, gempa-gempa itu tak saling berkaitan.

Gempa-gempa yang dimaksud adalah yang terjadi di Jawa Barat selatan berkekuatan 5,4 SR pada Senin (17/7), Sulawesi bagian utara 6,5 SR dan di Bali selatan 3,6 SR pada Ahad (23/7), dan Bengkulu 5,4 SR pada Sabtu (22/7). "Titik episentrumnya berjauhan, berbeda zona dan blok. Kebetulan ada akumulasi tekanan di masing-masing blok," kata Yusuf di Jakarta, Selasa (25/7).

Soal gempa-gempa itu harus dilihat dari kenyataan Indonesia dikelilingi zona tumbukan lempeng samudra dan lempeng benua yang rentan. "BMG mencatat 5-6 kali gempa tiap hari yang terekam seismograf," kata dia.

Di Samudera Hindia, terdiri dari blok-blok berbeda yang kecepatan dan arah pergerakannya tidak seragam, sehingga akumulasi energinya

dan tubrukannya juga tak seragam. Blok Aceh yang bergerak ke arah lempeng benua di timur laut dengan kecepatan tertentu, dengan usia batuan dan densitas tertentu, pada gempa 9,3 SR 26 Desember 2004 mendesak blok Nias.

Yusuf menjelaskan, di blok Aceh terjadi deformasi ke utara ke Andaman karena ada batas dengan blok Nias. Namun energi di Aceh menggoyang blok Nias sebelum terjadi gempa Nias 28 Mei 2005, dan hanya 13 hari kemudian 10 Juni terjadi gempa Mentawai 6,8 SR. Jadi, seperti kartu-kartu yang ditegakkan yang ketika disentuh, gerakannya merembet ke blok-blok lain. "Kami sedang mengkhawatirkan blok Padang-Bengkulu yang pada 1833 terjadi gempa 9,1 SR dan bersiko terjadinya pengulangan siklus 200 tahunan," kata Yusuf.

Gempa Pangandaran, lanjut dia, sumbernya di ujung selatan patahan Pulau Sumatra yang panjangnya 1.650 km, namun belok ke Pulau Jawa sepanjang 300 km. "Gempa Pangandaran lalu diduga merubuhkan gunung-gunung di dasar laut di Palung Jawa. Deformasi dasar laut dari gempa di atas 6,3 SR itulah yang menimbulkan tsunami," kata Yusuf.

Gempa di selatan Bali masih di jalur gempa di selatan Jawa, karena lempeng Indo-Australia terus bergerak ke utara dengan kecepatan 70 mm per tahun. Gempa di Sulawesi, karena tumbukan lempeng Eurasia dan lempeng Pasifik. Penyebabnya faktor kematangannya yang sudah terkumpul. ■ ant

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input checked="" type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> TABLOID KONTAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>																																												
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input checked="" type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM																																											
<table border="1"> <thead> <tr> <th>JAN</th><th>FEB</th><th>MAR</th><th>APR</th><th>MEI</th><th>JUN</th><th>JUL</th><th>AGST</th><th>SEPT</th><th>OKT</th><th>NOV</th><th>DES</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td><td>2</td><td>3</td><td>4</td><td>5</td><td>6</td><td>7</td><td>8</td><td>9</td><td>10</td><td>11</td><td>12</td><td>13</td><td>14</td><td>15</td><td>16</td><td>17</td><td>18</td><td>19</td><td>20</td><td>21</td><td>22</td><td>23</td><td>24</td><td>25</td><td>26</td><td>27</td><td>28</td><td>29</td><td>30</td><td>31</td> </tr> </tbody> </table>			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																																		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31															
HALAMAN: <input checked="" type="checkbox"/>																																													

TAHUN 2006

# BMG Bantah Isu Gempa 8,8 SR di DKI Jakarta

Sunarjo, "Siap Memberikan Informasi Lewat SMS"

JAKARTA, (PR).-

Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG) mengingatkan masyarakat agar tidak terpancing oleh berbagai isu bakal ada gempa. BMG membantah adanya prediksi, akan terjadi gempa di kawasan Jakarta berkekuatan 8,8 Skala Richter (SR).

Menurut Kepala BMG, Sri Woro, masyarakat diimbau agar tidak menanggapi jika ada isu tentang gempa. "Tak seorang pun atau negara mana pun mampu memprediksi adanya gempa di suatu wilayah, karena belum ada alat dan ilmu pengetahuan untuk dapat mengetahui akan terjadi suatu gempa," ujarnya.

Kepala Bidang Gempa Bumi BMG, Suharjono menuturkan, masyarakat justru diimbau untuk sadar dan paham, mereka tinggal di negara yang memiliki banyak risiko gempa. "Masyarakat agar terlatih, tidak terpengaruh isu, tapi harus di-

jelaskan bahwa mereka hidup di negara yang intensitas bencananya besar," ujarnya, di Jakarta, Selasa (25/7).

Menurut Suharjono, dari data BMG setiap tahun telah terjadi 6.000 s.d. 7.000 gempa yang terekam alat BMG. Dari jumlah itu, 50 s.d. 70 kali gempa dapat dirasakan oleh manusia. BMG telah menyiapkan 160 titik yang akan dipasang alat pendeteksi gempa hingga tahun 2008.

"Kita mengeluarkan laporan gempa otomatis, kurang dari 15 menit setelah gempa. Alat pendeteksi itu bukan untuk memprediksi, tapi kalau alat untuk memprediksi tsunami memang sudah ada," katanya. Pada Selasa (25/7), sempat berkembang isu akan gempa di Jakarta 8,8 SR pada pukul 14.00 s.d. 15.00 WIB.

**Senayan dan Monas**  
Sementara Kepala Pusat Sistem Jaringan Observasi BMG Jakarta, Sunarjo menuturkan,

pihaknya siap memberikan informasi gempa lewat layanan pesan singkat (SMS), yang bisa sampai dalam lima menit setelah kejadian. "Tidak lebih dari lima menit setelah kejadian, informasi gempa sudah bisa sampai pada masyarakat lewat SMS," kata Sunarjo.

Menurut dia, masyarakat akan dapat kiriman berita gempa itu setelah mendaftar ke BMG. Pendaftaran bisa lewat Unit Pelayanan Teknis (UPT) BMG di daerah. Selama ini, SMS gempa baru dikirimkan kepada para pejabat, baik di pusat maupun daerah termasuk kepada Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.

"Kalau masyarakat mau silakan daftar, tapi dikhawatirkan nanti jemu karena terus-menerus mendapat kiriman berita gempa," katanya. Memang prioritas kita memberi informasi gempa pada pejabat seperti bupati/wali kota, dengan harapan mereka

dapat menyebarkan berita itu pada warganya," katanya.

Wakil Kepala Dinas Keamanan dan Ketertiban Lingkungan Masyarakat Pemprov. DKI Jakarta, R Sitinjak mengatakan, Gelora Bung Karno (GBK) Senayan dan Monas rencananya dijadikan tempat evakuasi.

Pemprov DKI, sudah siap dan Jakarta sudah online dengan jaringan radio yang sudah mencakup semua daerah di Jakarta. Jalur evakuasi pun sudah diatur SK gubernur. Pemerintah DKI juga akan memperbarui database nomor kecamatan dan kelurahan, agar bisa langsung menyebarluaskan informasi gempa.

Berbeda dengan Sitinjak, Kepala Biro Mitigasi Badan Koordinasi Nasional, Sugeng Tri Utomo, menganggap GBK Senayan terlalu jauh jika dijadikan tempat evakuasi. (A-94/Ant/dtc)\*\*\*

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input checked="" type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> TABLOID KONTAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>	
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input checked="" type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN <u>JUL</u> AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 <u>26</u> 27 28 29 30 31 HALAMAN: <u>17</u>		
		TAHUN 2006

ANTISIPASI TSUNAMI

# Ribuan Warga Bolaang Mongondow Bertahan di Perbukitan

MANADO (Suara Karya): Ribuan warga di selatan Kabupaten Bolaang Mongondow, Sulawesi Utara, masih bertahan di perbukitan.

Ini mereka lakukan guna mengantisipasi ancaman gelombang tsunami pascagempa bumi tektonik 6,6 pada skala Richter (SR) pada 23 Juli 2006.

"Warga tidak mau turun karena isu akan ada gempa bumi susulan disertai gelombang tsunami tanggal 27 Juli 2006," kata Asisten I Pemerintah Provinsi (Pemprov) Sulut, Iskandar Gobel, Selasa, di Manado, Sulut.

Pemprov Sulut dan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bolaang Mongondow (Bolmong) sudah melakukan sosialisasi ke ribuan warga yang mengungsi di perbukitan untuk segera kembali ke tempat tinggal dan melanjutkan aktivitas seperti biasa. "Pemerintah sudah melakukan langkah

## Warga Pantai Banten Waspada

penyadaran kepada warga serta meminta jangan panik karena tidak ada gempa tektonik susulan," ujar Gobel.

Menurut mantan Sekretaris Kota (Seskot) Bitung itu, umumnya warga Bolmong bagian selatan yang mengungsi di perbukitan berada di pesisir pantai Kecamatan Sangtombolang, Molibagu, dan Bolaang Uki.

Gubernur Sulut SH Sa-rundayang mengatakan, pemerintah akan membentuk posko penanggulangan bencana gempa bumi, khusus untuk memberikan *warning* atau peringatan kepada warga sebelum terjadinya gelombang tsunami.

Mantan Irjen Depdagri itu mengatakan, terhadap masyarakat yang masih mengungsi di perbukitan perlu dilakukan sosialisasi secepat mungkin, karena isu tsunami akan berdampak negatif di tengah-tengah masyarakat dan bisa memicu gejolak sosial.

Sebelumnya, sebagian wilayah Provinsi Sulut, Minggu (23/7), sekitar pukul 16.22 WITA, diguncang gempa bumi tektonik dengan kekuatan 6,6 pada SR. Pusat gempa itu berada di Teluk Tomini atau

perbatasan Provinsi Sulut, Sulut, dan Gorontalo, pada posisi episentrum 0,2 lintang selatan (LS) dan 123,4 bujur timur (BT).

Kedalaman gempa 33 kilometer (km), yang berjarak sekitar 230 km arah barat daya Manado. Dan gempa dirasakan di Kota Manado sekitar I-II *modified mercally intensity (MMI)*, serta di Bolaang Uki sekitar 3 MMI.

Sementara itu, Provinsi Banten bertekad akan memasang alat sensor gempa di tiga lokasi yang dianggap sebagai tempat pemantau gempa strategis, yaitu di Kecamatan Merak, Labuan, dan Kecamatan Ujung Kulon. Sementara alat sensor yang sudah dipasang baru berada di Serang, Pasir Ipis, Mancak, dan di Tangerang. "Dengan demikian, bila dipasang tiga unit sensor gempa lagi, maka Banten memiliki tujuh alat sensor. Meski masih kurang, jumlah itu dianggap cukup memadai untuk merekam gempa di Banten," kata Kepala Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG) Serang, Edi Kelana, kemarin.

Menurut Edi, alat sensor gempa tersebut sangat diperlukan dalam meng-

evaluasi kegiatan aktivitas gempa, baik tektonik maupun vulkanik, secara periodik, di samping alat sirene sebagai peringatan dini, baik bagi warga yang berada di sekitar lokasi dekat gempa maupun warga di daerah rawan gempa dan tsunami. Kedua alat tersebut sangat penting disediakan sehingga harus menjadi prioritas bagi pemerintah dalam mengalokasikan dana untuk kegiatan yang berkaitan dengan kegunaan.

Edi mengatakan, untuk alat sirene, pemerintah telah berjanji akan menyediakannya pada 2008 untuk Banten. Sedangkan tahun ini prioritas diberikan kepada Bali dan Lombok.

Sementara itu, dalam rangka memberikan pengetahuan kepada masyarakat umum sekitar pantai tentang gempa dan tsunami, pemerintah daerah setempat bekerja sama dengan BMG akan menyelenggarakan simulasi yang tempatnya ditunjuk di daerah Pantai Carita, Pandeglang. "Kapan diselenggarakan, masih dibicarakan. Tetapi yang jelas pada Agustus mendatang, pada hari Minggu," kata Edi Kelana.

(Imanuel/Fadly/Ant/CR Nurdin)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
 DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
 MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE:  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
 DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 3

TAHUN 2006

# Quake 'warning' makes nervous Jakarta jumpy

The Jakarta Post  
 Jakarta

**W**hat would you do if you received an SMS saying official sources had said an 8.8 magnitude earthquake was about to hit Jakarta?

There's no shame in answering that question with "panic", or perhaps something a little more dignified, such as "be seriously concerned". After all, that's how many people in Jakarta reacted to an SMS that circulated Tuesday claiming a quake in the city had been predicted.

People working in high-rise buildings chose to delay work and stay out of the skyscrapers. Others went home earlier, writing the entire day off. Teachers canceled classes.

All for nothing, really. There is no known way of predicting earthquakes.

"As of today, there has not been any equipment or method developed to predict an earthquake, even in developed countries like the United States and Japan," Meteorology and Geophysics Agency (BMG) spokesman Edison Gurning said Tuesday.

"Therefore, any information announcing up-coming quakes is only rumor and the public should just ignore it."

Indonesia's position on the

somewhat worryingly named "Ring of Fire" means it is prone to both tectonic and volcanic earthquakes.

The frequency of significant quakes has increased since 2004, BMG earthquake division head Suharjono said, making everyone alert and sensitive to disaster warning information.

The person who originally sent Tuesday's hoax SMS took advantage of this awareness to create panic.

"I immediately wanted to go home because my office is on the 21st floor. What was I to do? Hide under my desk?" said Puji, an office worker in Wisma Nusantara, Central Jakarta.

Some of his fellow workers who did not receive the message chose to stay in the lobby of their buildings as company heads reminded them to be alert.

"I was having lunch when my boss told the employees to go down to the lobby. They said they had received a quake warning," said an employee at Sampoerna Square in Sudirman, Central Jakarta.

BMG said it was only possible to detect an earthquake after it had happened.

"We have an automatic system that reports quakes five minutes after they happen. Only if they are significant

enough do we pass on the information to officials, and not directly to the public," Suharjono explained.

The agency's system disseminates information on earthquakes to some 400 related state officials and members of the media.

"Once again, we can only tell them after it happened," Suharjono added. "It is OK to be alert, but please do not panic upon receiving information from questionable sources."

Spokesman Gurning said Jakarta is prone to quakes as it lies close to active subduction plates west of Bengkulu and in the Sunda strait and the Java sea.

"We will have the sender punished so as to not to have something like this repeated," National Police Headquarters' spokesman Insp. Gen Paulus Purwoko told newsportal *Detikcom*.

The police would carry out an investigation assisted by state telecommunications firm PT Telkom and the perpetrators would be charged for spreading rumors, he added.

Purwoko said that, according to standard operating procedures, disaster warnings would be directly passed on to his office before being disseminated to precincts.

So be alert, but not alarmed.

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL  
MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE:  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

TAHUN 2006

HALAMAN: 16

## PEMANTAU GEMPA

# Alat Sensor Gempa di Gunung Pancar Hilang

BOGOR (Suara Karya): Gempa bumi atau imbas guncangannya yang dirasakan di kawasan Bogor dan sekitarnya sebenarnya bisa diukur melalui alat sensor yang dipasang Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG) Pusat, yang salah satunya di Gunung Pancar, Kabupaten Bogor, Jawa Barat (Jabar), karena langsung terakses ke Pusat Gempa Nasional.

Sayangnya, alat sensor di kawasan Gunung Pancar itu sejak 2002 hilang dan hingga kini belum ada alat baru yang terpasang. Demikian diungkapkan Kepala Stasiun Klimatologi Darmaga Bogor Balai Wilayah II BMG Ir Widyastuti, di Bogor, Selasa.

Dia juga mengemukakan, di Bogor, kompetensi BMG hanya berkaitan dengan Stasiun Klimatologi di Darmaga dan Stasiun Geofisika di Desa Citeko, Puricak, sehingga tidak langsung berhubungan dengan alat ukur kegempaan.

"Jadi, kalau ada gempa dan imbas dari

getaran gempa, aksesnya ke Jakarta atau ke BMG di Bandung," katanya.

Ia menjelaskan, alat sensor yang hilang di kawasan Gunung Pancar itu selama ini berfungsi untuk mendeteksi kekuatan getaran gempa, termasuk getaran lainnya, seperti getaran yang bersumber dari percobaan nuklir bawah tanah.

Di Stasiun Klimatologi Darmaga sebenarnya terpasang alat *accelerograf*, yang selama ini berfungsi memantau getaran di atas 4 SR. Namun pemanfaatannya lebih untuk mencari percepatan gerakan tanah, khususnya pada program rancang bangun. "Artinya, *accelerograf* itu lebih (berfungsi) pada bagaimana rancang bangun untuk konstruksi tahan gempa," katanya.

Menurut dia, sudah saatnya alat sensor gempa dipasang lagi di Gunung Pancar, karena kawasan itu salah satu titik yang ditetapkan Pusat Gempa Nasional untuk mendeteksi gempa tektonik bila terjadi. (Tarwono)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA  
 INVESTOR DAILY  
 KOMPAS  
 KORAN TEMPO  
 MEDIA INDONESIA  
 PIKIRAN RAKYAT  
 RAKYAT MERDEKA  
 REPUBLIKA  
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA  
 SUARA PEMBARUAN  
 SINAR HARAPAN  
 TABLOID KONTAN  
 THE JAKARTA POST  
 MAJALAH GATRA  
 MAJALAH TEMPO  
 MAJALAH TRUST

KODE:  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 10

TAHUN 2006

## Gempa di Beberapa Lokasi Tidak Saling Terkait

Jakarta - Gempa yang terjadi di sejumlah tempat dalam waktu berdekatan, yakni di Jawa Barat Selatan 5,4 SR pada Senin (17/7), Sulawesi bagian utara 6,5 SR dan di Bali selatan 3,6 SR pada Minggu (23/7) dan Bengkulu 5,4 SR pada Sabtu tak saling berkaitan.

"Titik episentrumnya berjauhan, berbeda zona dan blok, hanya kebetulan ada akumulasi tekanan di masing-masing blok tersebut," kata Direktur Pusat Pengkajian dan Penerapan Teknologi Inventarisasi Sumber Daya Alam, BPPT, Yusuf Surachman di Jakarta, Selasa (25/7).

Soal gempa yang terjadi beberapa hari terakhir di sejumlah tempat harus dilihat

dari kenyataan bahwa Indonesia dikelilingi oleh zona tumbukan lempeng samudera dan lempeng benua yang memang rentan. "BMG mencatat 5-6 kali gempa setiap hari yang dapat terekam seismograf," katanya.

Di samudera Hindia sendiri, terdiri dari blok-blok berbeda yang kecepatan dan arah pergerakannya tidak seragam, sehingga akumulasi energinya dan tubrukannya juga tak seragam.

Ia mencontohkan, blok Aceh yang bergerak ke arah lempeng benua di timur laut dengan kecepatan tertentu, dengan usia batuan dan densitas tertentu, yang ketika gempa 9,3 SR pada 26 Desember 2004 mendesak blok Nias. (ant)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SEPUTAR INDONESIA <input checked="" type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> TABLOID KONTAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>	
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input checked="" type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM
JAN FEB MAR APR MEI JUN <u>16</u> AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 <u>25</u> 26 27 28 29 30 31 HALAMAN: 1		
TAHUN 2006		

# Gempa Kembali Guncang DIY dan Pangandaran

[YOGYAKARTA] Wilayah pantai Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan Pantai Pangandaran, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat, kembali diguncang gempa. Gempa di DIY terjadi Selasa (25/7) pukul 03.55 WIB, dan di Pangandaran Senin (24/7) malam. Kawasan selatan Cianjur, Jabar, juga diguncang gempa, Senin malam, yang diikuti gempa susulan hingga Selasa pagi.

Menurut keterangan Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG) Yogyakarta, gempa susulan itu berkekuatan 2,6 skala richter (SR). Sedangkan pusat gempa di wilayah Imogiri, Pantai Panggang Gunungkidul dengan kedalaman 10 km dari permukaan tanah.

Kepala Seksi Data dan Informasi BMG Yogya, Tiar Prasetyo, Selasa pagi, memaparkan, gempa susulan itu cukup terasa dan sempat membuat panik masyarakat di sepanjang pantai.

"Lampu-lampu bergerak dan masyarakat Pantai Parangtritis, Bantul, merasakan guncangan cukup kuat," katanya. Dikatakan, gempa susulan di wilayah DIY berangsur-angsur normal. Jika sebelumnya

atau selama satu bulan pascagempa 27 Mei lalu jumlah gempa susulan mencapai ratusan kali saat ini hanya dua sampai lima kali sehari.

Gempa yang mengguncang wilayah sekitar Cianjur, pukul 21.36 WIB Senin, berkekuatan 5,0 SR. Berdasarkan catatan BMG, titik gempa pada kedalaman 33 km di bawah permukaan laut. Pusat gempa sekitar 100 km di selatan Kota Cianjur dan tidak menimbulkan tsunami.

Kepala Pusat Sistem Data dan Informasi Geofisika BMG, Prih Harryadi, menyebutkan, syarat terjadinya tsunami antara lain, gempa berkekuatan di atas 6 SR.

Gempa pertama pukul 21.36 diikuti dengan gempa susulan pukul 23.34 dengan kekuatan yang sama. Hingga Selasa pagi tercatat beberapa kali gempa susulan dengan kekuatan yang menurun. Terakhir gempa susulan pada pukul 03.03 Selasa dengan kekuatan 4,8 SR.

Gempa susulan di Pangandaran terjadi Senin sekitar pukul 21.36. "Gempa susulan yang kesekian ratus kalinya itu hanya sekitar 5,0 SR, sehingga tak ada tsunami," kata petugas BMG Iwan Hermawan di

Jakarta, Selasa.

Dengan kekuatan 5,0 SR, jauhnya 158 km dari Pangandaran dan dengan kedalaman 33 km, menurut dia, getaran gempa itu tidak bisa dirasakan di Pangandaran. Gempa dengan kekuatan 3,8 SR juga terjadi di Samudera Hindia, tepatnya di selatan Kabupaten Lumajang, Jatim, dan selatan Kabupaten Cilacap, Jateng dengan kekuatan 4,6 SR, Senin (24/7).

Setiyono, staf operasional Pengamatan Meteorologi dan Geofisika Tretes yang dihubungi Antara dari Surabaya, menjelaskan, gempa di selatan Lumajang dan Cilacap itu tidak sampai menimbulkan guncangan berarti.

Di Cilacap, gempa terjadi pukul 18.41 dengan pusat gempa di kedalaman 85 km, yang diduga sebagai kelanjutan dari gempa yang menimbulkan tsunami di Pangandaran, Jabar, pekan lalu.

## Sabuk Gunung Api

Ketua Jurusan Teknik Geologi UGM Yogyakarta Dr Dwikorita Karnawati MSc mengatakan, Indonesia terletak pada sabuk gunung

api aktif yang dibentuk oleh tumbukan lempeng India-Australia (selatan), lempeng Eurasia (utara barat), lempeng laut Filipina, dan lempeng Pasifik (utara timur).

Selain itu terletak di antara empat lempengan tektonik aktif, yakni lempeng Indo-Australia, lempeng Eurasia, lempeng Pasifik, dan lempeng Filipina yang tepatnya berada di wilayah utara Kepulauan Halmahera dan bagian timur Kalimantan Timur.

Sejumlah daerah menjadi rawan gempa, yakni daerah-daerah yang terdistribusi pada sabuk sirkumpasifik. Ini adalah sabuk yang mengandung titik-titik pusat gempa terbanyak di dunia.

"Empat lempeng tektonik aktif tersebut saling mendorong dan kondisi itulah yang menyebabkan Indonesia sering dilanda gempa. Tumbukan keempat lempengan itu terjadi sejak ratusan tahun lalu, hanya aktivitasnya akhir-akhir ini semakin meningkat, karena sedang mengumpulkan tenaga. Sekarang setelah tenaga itu terkumpul maka dilepaskan sebagai gempa," ucapnya. [SKA/T-4/K-11/W-8]

63

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE:  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 5

TAHUN 2006

## Gunung Baru Muncul di Flores

[RUTENG] Fenomena alam yang merupakan keajaiban, terjadi di Flores, Nusa Tenggara Timur (NTT). Sebuah gunung baru setinggi sekitar lima hingga tujuh meter tumbuh dan menutup aliran Sungai Wae Togong di Kecamatan Lamba-Leda, Kabupaten Manggarai, Flores, NTT.

Gunung baru itu muncul bersamaan dengan terbelahnya sebuah gunung yang terletak bersebelahan. Retakan gunung itu seperti kembang yang siap mekar. Lebar retakan mencapai empat meter. Warna Putih tampak menutup seluruh puncak retakan.

Warga setempat menuturkan, peristiwa unik itu terjadi sekitar dua bulan lalu. Awalnya, warga Kampung

Bawe dan Kampung Rondon di Kecamatan Lamba-Leda, Manggarai, Flores, yang menatap tak jauh dari lokasi, merasakan beberapa kali getaran gempa, kemudian terdengar bunyi letupan berasal dari puncak gunung.

"Setiap kali terdengar letupan, mereka menyaksikan puncak gunung pun terbelah. Mereka sangat terkejut ketika di samping gunung yang retak itu muncul gunung baru yang setiap saat semakin tinggi," kata Yohanes Johan Hami, warga sekitar yang mengaku terkejut melihat fenomena tersebut.

Tinggi dan lebar gunung baru itu kian bertambah. "Pertumbuhan gunung baru itu tidak berhenti sampai seka-

rang. Bahkan aliran Sungai Wae Togong yang lebarnya sekitar 30 meter kini menipis hingga tiga meter akibat tertutup gunung baru," kata Yohanes Johan kepada *Pembaruan*, akhir pekan lalu.

"Sekarang Sungai Wae Togong berubah seperti bendungan atau danau yang sangat luas. Air meluap di mana-mana dan mengancam beberapa kampung yang ada di sekitar," kata Frans Jampi, warga sekitar yang mengaku sering mengamati perubahan alam di lokasi tersebut.

Yohanes Johan mengakui, sampai sekarang belum ada pejabat daerah yang berkunjung ke lokasi kejadian dan memberikan penjelasan rasional tentang fenomena alam itu. [L-8]

64

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="checkbox"/> BISNIS INDONESIA <input type="checkbox"/> INVESTOR DAILY <input type="checkbox"/> KOMPAS <input type="checkbox"/> KORAN TEMPO <input checked="" type="checkbox"/> MEDIA INDONESIA <input type="checkbox"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="checkbox"/> RAKYAT MERDEKA <input type="checkbox"/> REPUBLIKA <input type="checkbox"/> SUARA KARYA	<input type="checkbox"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="checkbox"/> SUARA PEMBARUAN <input type="checkbox"/> SINAR HARAPAN <input type="checkbox"/> TABLOID KONTAN <input type="checkbox"/> THE JAKARTA POST <input type="checkbox"/> MAJALAH GATRA <input type="checkbox"/> MAJALAH TEMPO <input type="checkbox"/> MAJALAH TRUST <input type="checkbox"/>										
KODE: <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input checked="" type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM									
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	<u>JUL</u>	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12	13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31										
HALAMAN: 9											TAHUN 2006

BENCANA ALAM

## Aparat Siaga Tanggulangi Gempa

**JAKARTA (Media):** Pemerintah Provinsi DKI telah menyiapkan seluruh sarana dan prasarana untuk penanggulangan bencana. Termasuk sistem komunikasi *online* dengan jaringan radio yang sudah mencakup semua daerah di Jakarta yang dikendalikan melalui ruang Crisis Center. Bahkan, jalur-jalur evakuasi korban bencana sudah diatur melalui surat keputusan (SK) gubernur.

"Jika terjadi gempa, gubernur akan turun langsung memonitor situasi dari ruang Crisis Center. Selain itu, petugas di tingkat kelurahan sampai tingkat provinsi diberdayakan untuk mengatasi bencana," ujar Wakil Kepala Dinas Ketenteraman,

Ketertiban, dan Perlindungan Masyarakat (Trantib dan Linmas) Pemprov DKI Jakarta R Sitindjak kepada wartawan, kemarin.

Sebelumnya, Sitindjak bersama dengan jajaran Satuan Koordinasi Pelaksana Penanggulangan Bencana (Satkorlak) Provinsi DKI Jakarta melakukan pertemuan dengan Badan Koordinasi Nasional (Bakornas) di ruang Crisis Center, Balai Kota DKI Jakarta. Dalam pertemuan itu dibahas koordinasi penanggulangan bencana alam.

Sitindjak mengatakan jika terjadi bencana, semua instansi yang terkait dengan penanggulangan bencana akan langsung diturunkan untuk menenangkan situasi.

"Semua instansi terkait langsung melakukan tugasnya sesuai dengan prosedur tetap (protap) penanggulangan bencana. Misalnya, PMI melakukan pengobatan, Dinas Bintal Kesos menyediakan makanan, dan Dinas Tramtib dan Linmas melakukan penyelamatan dan pengamanan," katanya.

Dia juga mengatakan telah disiapkan nomor telepon Crisis Center yang bisa dikontak oleh masyarakat jika bencana alam terjadi. Yakni, 3822212, 3500000, 3823211, serta nomor faks 3823412.

"Dan untuk mengevakuasi warga Jakarta akibat gempa, kami siapkan Monas dan Senayan sebagai tempat evakuasi. Selain itu, Bundar-

an Hotel Indonesia juga bisa menampung warga Jakarta yang ada di kawasan Sudirman-Thamrin," katanya.

Di tempat yang sama, Kepala Biro Mitigasi Badan Koordinasi Nasional Sugeng Tri Utomo mengungkapkan pentingnya sosialisasi penyelamatan masyarakat yang tinggal atau berkantor di gedung bertingkat dari bencana gempa.

"Kami sudah menyediakan buku-buku saku tentang gempa bumi dan tsunami. Dan acuan penyelamatan diri jika gempa terjadi juga akan diperbanyak oleh Satkorlak DKI yang akan menyebarkan brosur ke masyarakat," kata Sugeng.

(Ray/J-3)

65

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE:  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: /

ISU BENCANA

TAHUN 2006

## Polisi Buru Penyebar SMS Gempa

**JAKARTA (Media):** Polisi memburu penyebar isu yang menyebutkan akan terjadi gempa besar di Jakarta. Aksi mereka melalui pesan singkat pada telepon seluler (SMS) dinilai telah meresahkan warga.

Polda Metro Jaya mengerahkan reserse dan sejumlah ahli teknologi untuk menghentikan aksi penyebar isu itu.

"Kami sudah membentuk tim guna mencari pembuat onar itu," ujar Kepala Bagian Humas Polri Kombes I Ketut Untung Yoga Ana di Jakarta, kemarin.

Menurutnya, polisi sudah mengendus aksi mereka dan segera bisa menangkapnya. "Kalau dia lugu, kita bisa segera menangkapnya. Tapi kalau pelakunya cukup pintar, mungkin masih perlu waktu."

Kemarin, isu seperti itu membuat panik warga Jakarta hingga aktivitas mereka sempat terhenti. Sebuah SMS menyebutkan gempa berkekuatan sekitar 8 pada skala Richter akan mengguncang Jakarta antara pukul 13.30-14.20 WIB.

Warga khawatir isu tersebut benar-benar terjadi. Apalagi SMS tersebut menyebutkan informasi itu diperoleh dari sebuah institusi di Jepang.

Pekerja di sejumlah gedung bertingkat menghentikan pekerjaan mereka dan berhaburan keluar gedung. Di Gedung Bursa Efek Jakarta (BEJ),



Yoga Ana

Jl Jenderal Sudirman, pekerja berkumpul di halaman gedung dan beberapa di antara mereka bergegas mengeluarkan kendaraan dari basement.

Kondisi serupa juga terjadi di gedung-gedung bertingkat lain di kawasan Jl Jenderal Sudirman dan MH Thamrin. Aktivitas di sejumlah sekolah juga sempat terhenti. Bahkan beberapa sekolah me-

ngumpulkan siswa mereka di halaman.

Warga tetap saja khawatir meskipun Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG) sejak beberapa hari lalu meminta warga untuk tidak memercayai isu seperti itu. Kemarin, BMG langsung membantah isu tersebut.

"Sampai saat ini tidak ada seorang pun atau negara mana pun yang mampu memprediksi adanya gempa di suatu wilayah karena belum ada alat dan ilmu pengetahuan untuk itu," kata Kepala Humas BMG Edison Gurning.

Selain di Jakarta, isu serupa mengguncang daerah lain. Sejak Senin (24/7), warga Kabupaten Jeneponto, Bantaeng, dan Bulukumba geger karena muncul isu tsunami akan melanda daerah mereka.

Di Bali, warga bahkan menyiapkan sesajian untuk menolak gempa dan tsunami.

(San/AN/RS/LN/Ant/X-9)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE:  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: /

TAHUN 2006

JEJARING BMG

## Tanggung Jawab Kian Berat pada Masyarakat

*Gedung Pusat Gempa Nasional di Jalan Angkasa, Kemayoran, Senin (24/7) siang, kembali ramai dikunjungi para tamu. Di antara mobil yang memadati pelataran parkir tampak dua mobil milik dua stasiun TV swasta.*

Oleh YUNI IKAWATI

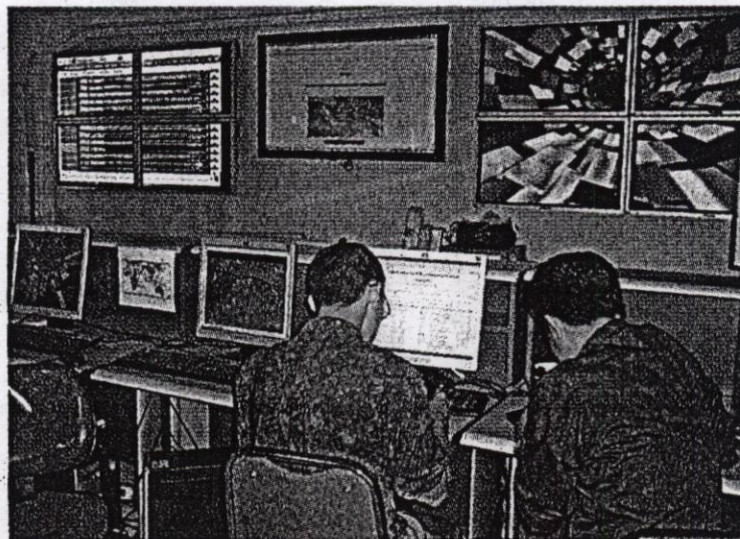
Beberapa hari lalu, pasca-gempa di Pangandaran, institusi yang telah lepas dari tanggungan Departemen Perhubungan ini dikunjungi Menteri Perhubungan Hatta Rajasa, kemudian Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.

Mereka ingin mengetahui sejauh mana Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG) telah membangun Sistem Peringatan Dini Tsunami.

Sejak terjadi gempa Aceh berkekuatan 8,9 skala Richter (SR) pada 26 Desember 2004, bangunan berlantai 4 di kawasan Kantor Pusat BMG ini memang terus dijadikan sasaran untuk mencari informasi, bukan hanya oleh para pejabat dan wakil rakyat, tetapi juga oleh wartawan media umum, termasuk dari majalah wanita dan anak.

Bencana gempa dan tsunami yang datang bertubi-tubi memang bukan hanya jadi perhatian pemerintah, tetapi juga semua orang, tanpa memandang usia.

(Bersambung ke hal 15 kol 3-5)



KOMPAS/YUNI IKAWATI

BMG selama 24 jam memantau gempa tektonik di dalam dan luar negeri, menganalisis data seismograf, dan mengirimkan hasil analisis kepada para pengambil keputusan dan media.

Sampai di lantai tiga yang menjadi Pusat Pengamatan Seismik dan Tsunami, ada sekitar 20 karyawan reguler BMG yang tengah asyik di depan layar komputer masing-masing. Selain petugas reguler, masih ada 30 karyawan yang bekerja secara bergilir setiap 8 jam. Dengan begitu, sistem pemantau gempa ini ditangani 24 jam.

Tugas mereka memantau data gempa yang terkirim dari lima kantor regional di Indonesia, menganalisa hingga memublikasikan data itu. Penyebaran data parameter gempa dikirim lewat pesan singkat telepon seluler (ponsel) kepada sekitar 200 nomor ponsel para pengambil keputusan, termasuk ke media, juga lewat surat elektronik.

Data dan informasi yang tampil di layar komputer mereka juga dapat terlihat di tiga layar LCD berukuran 1 x 2 meter yang tergantung di salah satu sisi dinding.

Pada layar pertama tampak grafis gelombang gempa yang terekam di lima kantor regional, dikirim secara otomatis ke BMG pusat. Layar tengah menampilkan daftar data-data gempa, baik di dalam dan luar negeri, yang terpantau secara *realtime* oleh jejaring seismograf di Indonesia. Sementara layar ketiga menunjukkan spektrum pemantauan pasang surut (*tide gauge*) air laut yang ditangani Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional (Bakosurtanal).

Di lantai tiga yang berukuran 10 x 10 meter persegi, siang itu BMG dikunjungi teknisi peranti lunak dari China. Di meja *briefing* mereka terlibat diskusi dengan Kepala Pusat Gempa Nasional (PGN) Suharjono tentang penerapan Sistem Peringatan Dini Tsunami buatan China yang digunakan di Indonesia.

Pascagempa dan tsunami

Aceh dan Nias satu setengah tahun lalu, sumbangan hibah sistem pemantau gempa berdatangan dari beberapa negara ke BMG. Selain China, Jerman, Jepang, dan Perancis juga memberi bantuan peralatan.

Dengan bantuan itu, sekarang telah terpasang 24 sistem seismograf berkanal lebar (*broadband*), melengkapi 27 instrumen telemetri bantuan Perancis yang beroperasi sejak tahun 1990-an.

Semua data dari instrumen ini dianalisis dan terkirim secara otomatis lewat satelit ke Kantor Regional dan sambungan radio atau VSAT ke kantor pusat. Di luar itu juga ada 33 peralatan semiotomatis, yang masih memerlukan campur tangan tenaga operator.

Bantuan peralatan dari berbagai negara ini, diakui Kepala Subbidang Informasi Dini Gempa Bumi PGN BMG Budi Waluyo, sangat membantu meningkatkan pemantauan gempa dan kecepatan analisis dan penyampaian informasi ke semua pihak yang berkompeten menyampikannya ke masyarakat, antara lain pemerintah pusat dan daerah.

Dengan seismograf yang bekerja otomatis dan sistem komputer modern, jumlah gempa yang dapat dianalisis mencapai 8.000 per tahun. Sebelum tahun 1990-an hanya 400 per tahun. Dengan kepekaan yang tinggi, skala gempa yang dapat terekam paling kecil sekitar 3 SR. BMG per hari rata-rata dapat merekam ratusan gempa yang terjadi di seluruh dunia. Sementara di Indonesia dari lokasi berbeda mencapai puluhan, dengan tingkat kegempaan yang berbeda.

Saat ini analisis untuk mendapatkan parameter gempa berupa waktu, kekuatan, dan lokasi dapat dihasilkan dalam waktu lima menit, kemudian penyampaian lewat *e-mail* dan SMS memakan waktu 3 hingga 9 menit

kemudian. Pada tahun 1990-an pengiriman data dari stasiun dan proses analisis memerlukan waktu satu hari karena stasiun pemantau tidak terhubung ke kantor regional dan kantor pusat secara *online*.

Beberapa tahun ke depan, menurut Kepala Pusat Data dan Informasi Dr Prih Haryadi, jumlah jejaring pemantau gempa dan tsunami ini akan terus ditingkatkan hingga mencapai 160 titik. Tahun ini saja akan ada penambahan total 80 sistem seismograf, di antaranya 30 unit akan dikelola BMG. Selain itu, lembaga riset di bawah Kementerian Negara Riset dan Teknologi juga akan mengelola 10 sistem lainnya.

Dengan kian meningkatnya gempa besar yang berpotensi menimbulkan tsunami beberapa tahun terakhir, Presiden SBY beberapa hari lalu telah menetapkan percepatan penyelesaian pembangunan jejaring TEWS setahun lebih cepat menjadi tahun 2008.

Dengan terjadinya tsunami Aceh tahun 2004, BMG akhirnya lepas juga dari Dephub, suatu usulan yang pernah dilontarkan sejak awal 1990-an.

Badan ini juga berhubungan langsung dengan Bappenas dalam hal memperoleh dan mengelola dana. Meski berada dalam koordinasi Menhub dan Meneg Ristek, BMG bertanggung jawab langsung kepada Presiden.

Bagi BMG yang telah memiliki pusat penelitian dan pengembangan sendiri, tsunami Aceh memberi peluang meningkatkan kapasitas dan layanannya, lewat alokasi dana yang tidak sedikit.

Dan, tanggung jawab BMG juga makin berat. Kesalahan dalam pemantauan dan analisis bisa jadi harus dibayar mahal dengan harta dan nyawa manusia yang tidak sedikit.